

# Implementasi Metode Cerita Pendek dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah (Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik)

Hadijah Rani<sup>1</sup>, Hasbi<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

[hadijahrani@iainpalopo.ac.id](mailto:hadijahrani@iainpalopo.ac.id)

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami langkah-langkah yang ditempuh oleh pendidik dalam mengimplementasikan metode cerpen agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs. Negeri Model Palopo, untuk mengkaji dan memahami bentuk-bentuk implementasi penggunaan metode cerpen dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs. Negeri Model Palopo, dan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi serta solusinya bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode cerita pendek agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs. Negeri Model Palopo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, sosiologis, psikologis dan normatif. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, membuat catatan observasi dan pedoman wawancara dengan memilih informan, analisis data, menafsirkan data, serta instrumen pelengkap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa strategi pendidik mata pelajaran fiqh dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu: 1) Pendidik harus mempersiapkan materi Cerita Pendek, memilih metode cerita pendek pembelajaran yang ada kaitannya pembelajaran fiqh. 2) Bentuk Cerita Pendek dalam pembelajaran fiqh yang sesuai dengan materi pembelajaran, seperti Judul Cerita pendek mengenai Keputusan yang cepat, Cerita pendek dengan Judul Umar dan Seekor Kuda, Cerita pendek dengan Judul Istri yang Hitam.. 3) Kendala yang dihadapi pendidik mata pelajaran fiqh dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu masih minim perlengkapan media pembelajaran yang ada hubungannya dengan mata pelajaran fiqh, pendidik juga belum terlalu memaknai penggunaan media pembelajaran.

**Keywords:** *metode cerita pendek, pembelajaran fikih, motivasi belajar*

## Introduction

Pendidikan adalah wahana dan sebagai alat menyalurkan ilmu pengetahuan, alat pembentukan watak, alat pelatihan keterampilan, alat mengasah otak, alat menanamkan nilai-nilai moral ajaran keagamaan. Selain itu sejarah perjalanan perkembangan keyakinan dan pemikiran umat manusia tentang pendidikan juga telah melahirkan berbagai ideologi serta paradigma tentang hakekat, tujuan dan metode pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang sangat efektif dalam membentuk generasi ideal di masa depan. Hal ini berarti bahwa pendidikan menempati posisi sentral dalam konteks perubahan dan pengembangan manusia seutuhnya. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perwujudan idealisasi manusia seutuhnya hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan yang berkualitas.

Madrasah sebagai sebuah institusi pendidikan yang mempunyai jenjang pendidikan formal dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah atas, atau memakai istilah *rawdatal-athfal* untuk tingkat TK, *tsanawiyah* untuk tingkat SMP, dan „*alimah* untuk tingkat SMA. Muatan pelajaran di madrasah lebih banyak dari pada di sekolah umum (SD, SMP, SMA). Jika di sekolah umum dikenal dengan pelajaran agama, maka di madrasah pelajaran agamanya lebih dirinci dan detail menjadi mata pelajaran tersendiri, seperti pelajaran al-Qur’an Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlaq, Kebudayaan Islam, dan bahasa Arab, sehingga pelajaran yang diterima oleh peserta didik Madrasah Tsanawiyah lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik SMP. Karena pelajaran agama di madrasah lebih terinci dan detail maka perlu metode yang efektif, efisien serta dapat memacu motivasi belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai, dengan kata lain motivasi menjadi pemacu prestasi belajar peserta didik menjadi tinggi atau lebih maksimal.

Aktivitas belajar adalah tujuan utama bagi guru terhadap peserta didik dalam dunia pendidikan. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Dengan demikian guru diharapkan agar melakukan usaha- usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada anak didik agar mereka mau melakukan aktivitas belajar secara baik di dalam kelas. Yang terpenting bagi guru adalah menciptakan suatu kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar demi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan melalui berbagai strategi pembelajaran. Tinggi rendahnya kadar aktivitas belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Dari strategi atau metode tersebut merupakan langkah yang dapat memberikan pemahaman materi kepada peserta didik secara lebih mudah, demikian pula pada mata pelajaran fikih melalui strategi pembelajaran yang tepat akan memudahkan bagi guru fikih untuk memberikan pemahaman yang mudah dipahami bagi peserta didik.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Banyak hal yang guru dapat lakukan dalam menerapkan strategi pembelajaran agar dalam proses pembelajaran guru dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, misalnya membangun suasana kelas yang menarik, menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar dapat merasakan pentingnya kegiatan belajar bagi mereka, selalu memberikan pujian bagi mereka yang berprestasi, serta menggunakan suatu metode dalam proses belajar mengajar yang mudah dipahami oleh peserta didik saat guru memberikan penjelasan di kelas.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Melalui metode pembelajaran maka peserta didik dapat menguasai konsep materi pembelajaran, dengan cara ini pula diharapkan dari berbagai materi yang terdapat pada matapelajaran fikih mampu guru sampaikan secara baik, sehingga mudah bagi peserta didik untuk dipahami dan diaplikasikan.

Dengan motivasi yang tinggi peserta didik akan berupaya sekuat-kuatnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Adapun indikator keberhasilan dalam belajar atau prestasi yang ingin dicapai dan agar peserta didik menguasai menurut taksonomi Bloom, ada tiga ranah (domain) dalam taksonomi tersebut yaitu ranah kognitif yang mencakup pengetahuan dan pemahaman,

ranah afektif yang mencakup perasaan, minat, motivasi, sikap kehendak dan ranah psikomotorik yang mencakup pengamatan dan segala gerakan motorik.

Agama Islam tidak memisahkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat karena dalam ajaran Islam menjadikan dunia sebagai ladangnya akhirat, semua perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia, nanti akan dimintakan pertanggungjawabannya di akhirat. Apabila seseorang berbuat baik selama hidupnya di dunia, dia akan memperoleh kebaikan (pahala) di akhirat, atau apabila selama hidupnya dia berbuat jahat atau dosa, maka dia pun akan memperoleh ganjaran atau siksaan di akhirat. Inilah prinsip keadilan dalam Islam, seseorang tidak akan terlepas dari perbuatannya, baik dia masih hidup atau sudah meninggal dunia.

Strategi pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih yang diterapkan guru merupakan unsur yang penting bagi perwujudan perilaku pelajar. Oleh karena itu, hendaknya guru fiqih mampu mengaplikasikan proses belajar mengajar secara cepat dengan variasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi. Proses strategi pembelajaran fiqih hendaknya memperhatikan faktor-faktor seperti karakteristik peserta didik, perkembangan peserta didik, materi pelajaran, tujuan lingkungan, sarana dan sebagainya.

Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Sebuah kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya. Berdasarkan pengertian di atas, sumber belajar tidak hanya pendidik saja, tetapi juga buku pelajaran, lingkungan, majalah, novel, cerita pendek, yang berisi tentang realita kehidupan yang dipaparkan dan dikemas secara menarik dan bahasa yang mudah dipahami, karena cerita pendek berisi tentang realita atau gambaran kehidupan yang ada maka tentu akan menarik bila pelajaran Fikih diajarkan melalui cerita pendek, baik sebagai sumber belajar atau sebagai media belajar. Hal ini tentu akan memotivasi peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Cerita pendek yang termasuk dalam kategori sastra modern, isinya memuat cerita yang terinspirasi dari kehidupan nyata problematika seseorang atau beberapa tokoh. Dalam memberikan materi atau pelajaran Fikih peserta didik tidak hanya harus menghafal sekian banyak dalil, tapi juga harus mengerti apa yang dibaca, kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Fikih yang disampaikan lewat cerita pendek, maka peserta didik diajak untuk serta dalam memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita pendek tersebut meski dalam imajinasi, sehingga peserta didik ikut larut dalam kisah tersebut yang tentunya ada kaitannya dengan materi Fikih, sehingga dengan keikutsertaannya maka semua daya yang ada pada peserta didik dimaksimalkan, misalnya daya penglihatan, daya imajinasi, daya ingat dan sebagainya. Peserta didik yang awalnya hanya membaca, kemudian diajak masuk dalam cerita tersebut, hal ini karena bahasa cerita pendek sangat menarik dan mudah dimengerti, ini tentu lebih berkesan dan membekas dalam hati peserta didik dalam waktu yang cukup lama. Dengan demikian maka peserta didik seolah-olah adalah yang terlibat dalam peran tersebut sebagai pengalaman langsung meskipun secara imajinasi.

Cerita pendek bisa juga dijadikan sebagai bahan ajar, karena dalam cerita pendek terdapat materi yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini tentu tidak semua cerita pendek dapat dijadikan bahan ajar, tetapi cerita pendek yang sesuai dengan standar kompetensi di atas. Cerita pendek pun dapat dijadikan sebagai sebuah metode atau teknik dalam

menggugah perasaan peserta didik dalam memberikan nasihat melalui pesan-pesan yang terkandung di dalam cerita pendek tersebut. Bertolak dari permasalahan di atas, sehingga dalam tataran pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, studi tentang implementasi metode cerita pendek pada mata pelajaran Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri Model Palopo menjadi sesuatu yang layak untuk diangkat ke dalam sebuah penelitian.

## Method

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis, pendekatan teologis normatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo yang bertempat di jalan Merdeka selatan Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi Penelitian ini terletak di Pusat kota pemerintahan Kota Palopo. Dalam penelitian ini dapat penulis golongan dalam 3 tahapan kegiatan, yaitu perencanaan/persiapan, pelaksanaan dan penulisan laporan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, kaur kurikulum, kaur kepeserta didikan, guru mata pelajaran fikih, MTs.N Palopo kaitannya dengan metode pelaksanaan Cerita pendek dalam setiap proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs.N Kota Palopo. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung interview (wawancara), dokumentasi.

## Results and Discussion

### **Langkah-langkah yang dilakukan oleh Pendidik dalam Mengimplementasikan Metode Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Fikih agar Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs. Negeri Model Palopo**

Penelitian ini mendeskripsikan dan mengamati langkah-langkah pendidik mata pelajaran fikih yang dilaksanakan di MTs.Negeri Model Palopo. Deskripsi data meliputi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Cerita pendek yang dikembangkan:

#### Pertemuan Awal

Buatlah rasa penasaran peserta didik dengan menggunakan pertanyaan sebagai berikut:

Kenapa thaharah dulu? Kalau membuka kitab-kitab fikih, niscaya akan diketahui bahwa para ulama memulainya dengan kitab thaharah. Apa rahasia dan sebabnya? Minimal ada tiga alasan di balik itu semua:

1. Karena thaharah merupakan syarat sahnya shalat yang merupakan ibadah yang paling utama.
2. Pembersihan itu sebelum perhiasan. Seperti kalau ada anak putri yang masih kotor penuh debu dan ingin memakaikan padanya baju baru dan perhiasan, apakah akan langsung dipakaikan ataukah memandikannya terlebih dahulu? Demikian pula thaharah, dia adalah pembersihan dan shalat adalah perhiasannya.

3. Sebagaimana seorang membersihkan badannya maka hendaknya dia juga membersihkan hatinya. Hal ini merupakan peringatan kepada pembaca atau penuntut ilmu agar meluruskan niatnya terlebih dahulu dari kotoran-kotoran hati.

Dengan materi tersebut diselingi sebuah cerita pendek yang ada kaitannya dengan thaharah.

*Kisah tentang “Sucinya Air”, suatu saat Abu Bakar al-Abhari ahli fikih pernah duduk bersama Yahya bin Sha’id ahli hadits, lalu ada seorang wanita datang melontarkan pertanyaan kepada Yahya bin Sha’id: “Wahai syekh Bagaimana menurut anda tentang sumur yang kejatuhan bangkai ayam, apakah airnya tetap suci ataukah menjadi najis? Yahya menjawab: “Lho, gimana ayam kok bisa jatuh di sumur? Wanita itu menjawab: “Karena memang sumurnya tidak tertutup”. Yahya berkata lagi: “Kenapa kamu tidak menutupinya agar tidak kejatuhan sesuatu yang tidak diinginkan”. Mendengar Yahya yang mengelak dari memberikan jawaban memuaskan, maka al-Abhari langsung berkata: Wahai saudariku, apabila air di sumur tersebut berubah maka najis tetapi kalau tidak maka dia tetap suci.*

Kisah ini memberikan faedah kepada peserta didik akan pentingnya mempelajari fikih. Sungguh ilmu fikih merupakan ilmu yang paling utama. Apabila peserta didik ingin mengetahui betapa pentingnya kedudukan fikih, maka lihatlah kedudukan al-Ashma’l dalam bahasa, Sibawaih dalam Nahwu, Ibnu Ma’in dalam mandi juga merupakan materi yang sangat penting untuk dijelaskan kepada peserta didik, sebagai pengetahuan hukum dalam kegaitan sehari-hari. Masalah ini penting untuk diketahui peserta didik dengan metode cerita pendek.

*Diceritakan bahwa ada seorang pernah berkata kepada Imam Ibnu Aqil: Saya menyelam dalam air berkali-kali, namun saya ragu apakah sah mandiku ataukah tidak, bagaimana pendapat anda? Ibnu Aqil menjawab: Pergilah, karena engkau telah gugur dari kewajiban shalat. Orang itu bertanya: Bagaimana bisa seperti itu? Beliau menjawab: Karena Nabi telah bersabda: Diangkat pena dari tiga golongan, orang gila sehingga sadar, orang tidur hingga bangun, dan anak kecil hingga baligh. Jika ada orang yang menyelam di air berkali-kali tapi kok masih ragu apakah sah mandinya ataukah tidak, dia termasuk kategori orang gila.*

Kisah lain tentang thaharah yaitu kisah yang berjudul “Azab Bagi Yang Tidak Bersuci Dengan Benar” Ibnu Abbas Ra mengisahkan bahwa pada suatu hari Rasulullah Saw melintasi dua makam, lalu beliau berkata,

*“Sesungguhnya mereka berdua sedang disiksa, mereka berdua disiksa bukan disebabkan melakukan dosa besar. Salah satu dari mereka disiksa karena tidak sampai bersih saat bersuci dari buang air kecil.” Seorang perempuan Yahudi mendatangi Aisyah seraya berkata, “Sesungguhnya azab kubur itu disebabkan oleh oleh air kencing.” Mendengar perkataannya, Aisyah berkata, “Engkau bohong.” Perempuan Yahudi itu menjelaskan, “Karena air kencing itu mengenai kulit dan pakaian.” Kemudian Rasulullah Saw keluar untuk mengerjakan shalat, sedangkan suara kami semakin keras terdengar (karena ribut). Mendengar keributan ini Rasulullah Saw bertanya, “Ada apa ini?” Aisyah pun menceritakan kepadanya apa yang telah dikatakan oleh perempuan Yahudi tadi, setelah itu Rasulullah Saw bersabda, “Dia memang benar.” Abdurrahman bin Hasan mendengar Rasulullah saw bertanya, “Tahukah kalian apa yang telah menimpa salah seorang Bani Israil? Dulu, saat mereka terkena air kencing, mereka segera membersihkannya dengan memotong pakaian yang terkena percikan air*

*kencing tersebut. Melihat perbuatan ini, orang itu melarang, maka dia pun diazab dalam kuburnya.” Dalam hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. secara mauquf, Rasulullah Saw bersabda, “Kebanyakan siksa kubur itu disebabkan air kencing.” Pada suatu malam Abdullah bin Umar pergi ke rumah salah seorang perempuan tua yang disamping rumahnya terdapat pemakaman. Lalu dia mendengar suara lirih yang berkata, “Kencing, apa itu kencing? Gayung, apa itu gayung?” Abdullah bin Umar pun berkata, “Celaka, apa yang terjadi?” Perempuan tua itu menjawab, “Itu adalah suara suamiku yang tidak pernah bersuci dari buang air kecil.” Mendengar penjelasan tersebut, Abdullah bin Umar berkata, “Celakalah dia! Unta saja kalau kencing bersuci, tapi dia malah tidak peduli.” Perempuan tua itu kembali menuturkan kisah suaminya: Ketika suamiku sedang duduk, ada seorang lelaki mendatangnya seraya berkata, “Berilah aku minum, aku sangat haus.” Suamiku malah berkata, “Engkau membawa gayung sedangkan gayung kami tergantung.” Orang itu berkata, “Wahai tuan, berilah aku minum, aku hampir mati kehausan.” Suamiku berkata, “Engkau membawa gayung.” Akhirnya lelaki yang meminta air untuk minum itu meninggal dunia. Setelah itu, suamiku juga meninggal dunia. Namun sejak hari pertama dia meninggal dunia, seringkali terdengar suara suamiku dari arah pemakaman, “Kencing, apa itu kencing? Gayung, apa itu gayung?”*

Nauzubillah min dzalik, ternyata perkara kecil saja bisa menyebabkan umat Islam mendapat siksa kubur. Banyak orang memandang remeh bersuci setelah buang air kecil (kurang bersih bahkan tidak bersuci sama sekali), padahal hal yang remeh itu bisa menjadi malapetaka ketika kita masuk pada Alam Barzakh.

Selanjutnya, materi doa keluar-masuk WC disajikan kepada peserta didik sebagai bekal agar hidup disiplin dan teratur. Namun, sebelumnya pendidik menjelaskan tentang kalimat yang ada di dalam doa tersebut. karenanya riwayat mayoritas ahli hadis adalah dengan sukun. Adapun hikmah doa ini sangat jelas, sebab wc adalah tempat kotor dan makhluk jahat seperti syaitan, maka dianjurkan untuk memohon perlindungan kepada Allah dari segala kejahatan dan kejelekan, di antaranya adalah kejelekan setan. Ada sebuah rahasia di balik doa ini, yaitu sebagaimana kotoran itu menyakitkan perut dan badan, demikian pula dosa, dia menyakitkan hati, maka dia berdoa kepada Allah untuk meringankan beban dosa sebagaimana Allah telah meringankan dirinya dari beban kotoran.

Pertemuan selanjutnya pendidik menjelaskan tentang yang membatalkan wudhu yaitu:

Tidur adalah pembatal wudhu. Apakah tidur membatalkan wudhu seorang? masalah ini penting. Materi ini juga penting menjadi pengetahuan bagi peserta didik. Hal ini dikuatkan oleh Imam Abu Ubaid al-Qasim bin Sallam dalam kisah menarik sebagai berikut:

*Dahulu aku berfatwa kepada manusia bahwa orang yang tidur sambil duduk tidak perlu berwudhu lagi, sehingga suatu saat ada seorang yang duduk di sampingku pada hari jum'at, diapun tidur dan mengeluarkan angin. Akupun berkata padanya: Bangun dan berwudhulah. Dia menjawab: Saya enggak tidur kok. Aku berkata lagi padanya: Tadi kamu keluar kentut, jadi wudhumu batal. Orang itupun malah bersumpah bahkan dia mengatakan kepadaku: Malah kamu yang kentut. Sejak itulah, saya merubah pendapatku yang lama bahwa orang yang tidur sambil duduk tidak batal wudhunya.*

Selanjutnya yang diperkenalkan adalah alat bersuci.

Air pengganti tanah: peserta didik semua tahu bahwa tanah adalah pengganti air, yaitu ketika seorang tidak mendapati air untuk wudhu maka dia bertayammum dengan tanah. Nah, tahukah kalian kapan air bisa menjadi pengganti tanah?

Maka peserta didik menjawab. Apabila ada seorang yang meninggal di kapal laut dan masih jauh dari daratan serta dikhawatirkan akan berubah baunya, maka pada kondisi seperti ini disyariatkan untuk memandikannya, mengkafaninya, dan menyalatinya, kemudian mengikatnya dengan benda yang berat kemudian membuangnya ke laut karena tidak adanya tanah untuk menguburnya. Barang siapa mati di lautan dan berat untuk menguburnya, maka dilempar ke laut sebagai ganti dari tanah.

Menyimak hikmah Sebagai seorang muslim sejati, manusia beriman dengan tatanan Syari'at Islam, baik diketahui hikmahnya atukah tidak, namun bila penelitian menyibak hikmahnya, tentu saja hal itu akan lebih menambah wawasan akan indahnya syari'at yang mulia.

Berikut materi tentang darah. Janin telah membentuk tiga masalah darah nifas. Apabila seorang wanita keguguran maka ada dua kemungkinan:

1. Janinnya belum membentuk, yakni masih berupa darah atau sekerat daging maka ini adalah darah kotor, bukan darah nifas sehingga dia tetap shalat.
2. seperti telah terlihat tangan, kaki atau kuku maka darahnya adalah darah nifas. Apabila ada seorang wanita melahirkan tetapi tidak mengeluarkan darah maka dia telah suci, baik melahirkannya secara tabiat yaitu lewat farji atukah lewat perut karena operasi.

Apabila ada seorang wanita melahirkan dua anak kembar, anak pertama pada tanggal satu dan anak kedua tanggal sepuluh misalnya dan dia mengeluarkan darah maka hal ini tetap dianggap nifas dan memulai hitungan hari baru kembali.

### **Bentuk-bentuk Implementasi Metode Cerita Pendek dalam Pembelajaran Fikih Bagi Peserta Didik di MTs. Negeri Model Palopo**

Bentuk-bentuk Cerita Pendek terdapat beberapa komponen yang perlu dalam mengembangkan media pembelajaran. Bentuk-bentuk tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### **1. Bentuk Perubahan yang Diharapkan**

Kegiatan belajar sebagaimana lazimnya ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya dalam tujuan pengajaran yang jelas dan konkret, menggunakan bahasa yang operasional, dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan sesuai dengan cerita pendek yang digunakan.

#### **2. Bentuk Pendekatan**

Cerita pendek yang digunakan harus sesuai dengan bentuk pendekatan. Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Di dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju

kemudian jika dalam pendekatan tersebut yang digunakan adalah dari segi sasaran yang ingin dituju, maka akan lahir pendekatan yang bersifat individual, pendekatan kelompok, atau pendekatan campuran sebagaimana juga telah digunakan di atas.

Namun, demikian, metode dan pendekatan apa pun yang akan digunakan agar tetap berpegang pada prinsip, bahwa metode dan pendekatan tersebut harus mampu mendorong dan menggerakkan peserta didik agar mau belajar dengan kemauannya sendiri, mencerminkan rasa keadilan bagi semua pihak, tidak terasa memberatkan dan membebani peserta didik. Selain itu, metode dan pendekatan pendidikan juga harus sejalan dengan paradigma baru pendidikan di era reformasi saat ini, yaitu paradigma pendidikan yang mencerminkan nuansa kehidupan yang menghargai hak-hak asasi manusia.

### 3. Bentuk Materi Cerita pendek

Pada uraian terdahulu telah dikemukakan, bahwa media pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan kemampuan dari pendidik itu sendiri. Suatu cerita pendek mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dan tidak cocok untuk mencapai tujuan yang lain.

Namun, terlepas dari media mana yang akan digunakan, terdapat suatu hal prinsip yang harus dipertimbangkan, yaitu bahwa media tersebut hendaknya tidak hanya terfokus pada aktivitas pendidik, melainkan juga pada aktivitas peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka sebaiknya media pengajaran tersebut sebaiknya yang dapat mendorong timbulnya motivasi, kreativitas, inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi, berinspirasi, dan berapresiasi. Dengan cara tersebut, peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran dengan baik, melainkan dapat pula menguasai proses mendapatkan informasi tersebut, serta mengaplikasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, para peserta didik tidak hanya menguasai aspek akademis teoretis, melainkan juga aspek praktik dan pragmatik. Untuk itu sebaiknya, seorang pendidik menetapkan berbagai media yang lebih bervariasi. Ia tidak hanya menggunakan media yang cenderung membuat anak didik menjadi pasif, melainkan menggunakan pula media pembelajaran yang peserta didik terdorong untuk tanya jawab, berdiskusi, penugasan, pemecahan masalah, eksperimen, penemuan, dan sebagainya.

### 4. Bentuk Norma Keberhasilan

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan demikian, pendidik akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Dengan demikian, sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar lainnya.

Mengenai apa saja yang akan dinilai, dan bagaimana penilaian tersebut dilakukan, termasuk kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik. Seorang anak didik dapat dikategorikan sebagai anak didik yang berhasil, dapat dilihat dari berbagai segi, seperti dari keaktifannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, tingkah laku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan,

hubungan sosial, kepemimpinan, prestasi olahraga, keterampilan, ketekunannya dalam beribadah, akhlak dan kepribadiannya, dan lain sebagainya.

Berbagai komponen yang terkait dengan penentuan norma keberhasilan pengajaran tersebut harus ditetapkan dengan jelas sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajarnya.

Judul cerita pendek yang digunakan dalam pembelajaran fikih, yaitu Khasiat Wudu, Pahala Membantu Tetangga dan Anak Yatim, Balasan Meninggalkan Sholat, Keputusan yang cepat, Umar dan Seekor Kuda, Istri yang Hitam, Kisah Seorang Kristian yang Masuk Islam. Cerita Pendek tersebut merupakan di antara bentuk cerita pendek yang bisa digunakan dalam pembelajaran fikih, tentu saja sesuai dengan materi yang diajarkan.

### **Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Pendidik Mata Pelajaran Fikih dalam Menerapkan Metode Cerita pendek Bagi Peserta Didik di MTs. Negeri Model Palopo**

Pada dasarnya pendidik mata pelajaran fikih di MTs. Negeri Model Palopo cukup antusias untuk mengejar segudang prestasi baik prestasi mengajar maupun prestasi sosialisasi. Di samping pemilihan cerita pendek yang menjadi kendala adalah bahan atau cerita yang belum pernah didengar oleh peserta didik. Adapun kendalanya adalah faktor bahan cerita pendek yang sulit sehingga pendidik harus cerdas memilih cerita pendek dalam pembelajaran. Keinginan pendidik adalah menyesuaikan antara materi pelajaran dengan cerita pendek yang akan disajikan kepada peserta didik. Namun, kadang-kadang hal itu terhalang disebabkan kurangnya cerita pendek fikih yang tepat dengan materi pelajaran fikih.

Selain masalah penyesuaian antara materi pelajaran dengan tema dari cerita pendek yang akan diterapkan, kendala lain yang dihadapi kebanyakan guru, yaitu kurangnya kemampuan atau strategi dalam penyampaian cerita pendek tersebut. Dalam menyampaikan metode cerita pendek ini, yang dibutuhkan oleh seorang pendidik sebenarnya bukan hanya penguasaan materi cerita pendek, melainkan teknik atau metode penyampaian dari cerita pendek tersebut, misalnya dari segi intonasi suara, mimik wajah, yang dapat mempengaruhi atau menyentuh hati peserta didik sehingga dapat berbekas diingatkannya.

Selain itu ada beberapa hal yang sering dialami oleh pendidik mata pelajaran fikih di MTs. Negeri Model Palopo, yaitu sebagai berikut:

1. Belum ada kumpulan cerita pendek tentang materi fikih yang tepat dengan materi yang disajikan kepada peserta didik.
2. Pendidik belum terlalu menguasai tentang metode menyampaikan cerita dengan baik pada peserta didik.

Berbicara tentang solusi atau jalan keluar dalam menangani penggunaan metode bercerita pada mata pelajaran fikih adalah sebagai berikut:

1. Memilih cerita pembelajaran yang bersinergitas atau berkaitan dengan materi yang akan disajikan pada peserta didik.
2. Cerita yang disampaikan belum pernah didengar oleh peserta didik tujuannya agar benar-benar tertarik.

3. Persiapan penuh sebelum materi pembelajaran dimulai baik ruang kelas, posisi peserta didik, pengaturan suara sehingga cerita mampu benar-benar menarik dengan baik oleh peserta didik.

Metode cerita pendek sesungguhnya merupakan salah satu teknik yang baik untuk diterapkan oleh para pendidik, dan metode ini tidak terbatas hanya pada guru mata pelajaran agama saja karena memberikan nasehat melalui cerita pendek bisa dilakukan oleh setiap pendidik yang merupakan tanggung jawab bagi setiap guru atau pendidik sehingga dengan menerapkan metode cerita pendek ini baik sebelum memulai pelajaran maupun setelah pelajaran berakhir, diharapkan dapat menggugah perasaan dan berbekas di ingatan peserta didik tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam cerita tersebut yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## Conclusion

Langkah-langkah yang ditempuh oleh pendidik mata pelajaran fikih dalam dalam mengimplementasikan metode cerita pendek bagi peserta didik di MTs. Negeri Model Palopo. Pertama persiapan pendidik yaitu dengan mempersiapkan materi cerita pendek pelajaran fikih. Kedua setelah memilih materi cerita, lalu diintegrasikan dengan rencana pembelajaran.

Bentuk-bentuk implementasi metode cerita pendek dalam pembelajaran fikih bagi peserta didik di MTs. Negeri Model Palopo yaitu: Pertama bentuk perubahan yang diharapkan. Kedua bentuk pendekatan. Ketiga materi cerita pendek. Keempat bentuk norma kebersihan. Bentuk cerita pendek yang digunakan antara lain, Judul Cerita pendek mengenai Khasiat Wudhu, Pahala Membantu Tetangga dan Anak Yatim, Balasan Meninggalkan Sholat, Keputusan yang cepat, Umar dan Seekor Kuda, Istri yang Hitam, dan Kisah Seorang Kristian yang Masuk Islam.

Kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan metode cerita pendek dalam pembelajaran fikih bagi peserta didik di MTs. Negeri Model Palopo. yaitu sebagai berikut: pertama pemilihan cerita pendek pembelajaran yang akan digunakan, kedua belum ada kumpulan cerita pendek yang disediakan oleh pihak madrasah.

## References

- Ameenah, Bilal Philips Abu. 2010. *Asal Ushul dan perkembangan Fiqh*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al-Huda.
- Amir, Syarifuddin. Garis-garis Besar Fiqh. Jakarta: Predana Media, 2003. Ahmad, Jamil. Pengantar Ilmu Fiqh. Semarang: Pustaka, 1992.
- Anwar, Anik. Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra Seleksi Murni. Bandung: Ganesa Exact, 1993.
- Ash Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. Pengantar Ilmu Fiqh. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Baqir Ash-Shadr, Ayatullah. Pengantar Ushul Fiqh & Ushul Fiqh Perbandingan. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.
- Belly. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi. Padang: LP3, 2006.

- Danim, Sudarwam. *Media Komunikasi Pendidikan*. Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dār al- Sunnah, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- „ Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: t.p., 2005.
- Djamali, Abdul. *Hukum Islam*. Bandung: Mandar Maju, 2004.
- Dajamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djayadisastra, Yusuf. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: BPGT, 1990. Faturrahman. *Pengantar Fiqh*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Feisal, Jusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insan Press, 1995.
- Getteng, Abd. Rahman. *Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan (Tinjauan Historis dari Tradisional Hingga Modern)*. Yogyakarta: Graha Guru, 2005.
- Haris, Muhammad Abdul. *Efektivitas Pembelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 9 Jakarta*. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 1999. Hasbiyillah. *Fiqh*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2000.
- Hendy. *Kumpulan Cerita Pendek*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000. Ibrahim. *Penerapan Fiqh*. Solo: Tiga Serangkai, 2008.
- Jabali, Fuad. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999. Jassin, H.B. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Logos, 1990.
- Jawad, Muhammad. *Fiqh Lima Mazhab*. Jakarta: Lentera, 2006.
- J, Rakhmat. *Rekayasa Sosial*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Koto, Alaidin. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kokasih, E. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2002. Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mujahidin, M. *Rekonstruksi Akad Muamalah dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah*. *Jurnal Iqtisaduna*, 5(1), 25-45.
- Mujahidin, M. (2017). *KONSEP IQTHA'PEMBERIAN TANAH KEPADA MASYARAKAT DALAM PEMIKIRAN EKONOMI AL-MAWARDI (STUDI KITAB AL-AHKAM ALSULTANIYYAH)*. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 2(1), 1-17.
- Mujahidin, M. (2019). *Tinjauan terhadap Pendistribusian Zakat Profesi dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada BAZNAS Kab. Maros)*. *Al-Tijary*, 4(2), 155-168.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Paradigma Intelektual Muslim*. Cet. I; Yogyakarta: Sipes, 2003.
- Muhammad, Afif. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Mahmud, Dyimyati. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006. Mustofa. *Hukum Islam Kontemporer*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pertama, 2005.
- „ *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Nasir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

- Nasution, S. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito, 1996.
- „ Metode Research (Penelitian Ilmiah). Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Pasaribu dan Simanjuntak. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Tarsito, 1983.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. Penelitian Kualitatif. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rahmanto. Metode Pengajaran Sastra. Cet. II; Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Rijal, Syaiful. Kurikulum Pembelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah Perspektif Pendidikan Holistik Berbasis Madrasah, Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Soekartawi. Meningkatkan Efektivitas Mengajar. Cet. I; Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2005.
- Sj, WS. Winkel. Psikologi Pengajaran. Cet. I; Yogyakarta: Media Abadi, 2004. Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Sabiq, Sayyid. Fiqih Sunnah . Jilid 4. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007.
- Sardiman, AM. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali, 1988. Sofyan. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Logos, 2002.
- Subagyo, Joko. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi. Bimbingan dan Penyuluhan. Surabaya: Usaha Nasional, 1997. Sunarso, Ali. Islam Praparadigma. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009.
- Suprayogo, Imam. Metodologi Penelitian Sosial Agama. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suprianto, J. Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran. Edisi 6. Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997.
- Sutara, B., Handayani, T., & Mujahidin, M. (2016). Pemetaan Outlet Toko Berbasis Sistem Informasi Geografis Untuk Layanan Informasi Terhadap Konsumen. Jurnal Information Communication Technology, 15(2), 48-52.
- Tidjan. Minat Peserta Didik. Jakarta: Logos, 2000.
- Tim Penyusun. Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Jaya, 2001. Tim Penyusun KBBI. Jakarta: Depdiknas 2000.
- Tono, Achmad. Metode Pengajaran, Jakarta: Sinar Baru, 1990.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. Metodologi Penelitian Sosial. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Usman, Muslis. Kaidah-kaidah Istimbat Hukum Islam, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Wahid, Din. Ilmu Fiqh. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997.
- Wasito, Hermawan. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Zuhri, Saifudin. Ushul Fiqih. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.